

Kodam: Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa PPKn Melalui Komunikasi Digital dalam Menjadikan Teknologi Sebagai Teman-nya Pancasila Guna Meningkatkan Jati Diri Bangsa

Yulia Gesti Merkuri¹, Rahmatika Maulida², Ziadatu Zzulfa³

^{1,2,3} Citizenship Education, Ahmad Dahlan University

yulia2115009015@webmail.uad.ac.id¹ rahmatika2015009028@webmail.uad.ac.id²

ziadatu2015009015@webmail.uad.ac.id³

Keywords:

Jati Diri,
Komunikasi Digital, Nilai
Pancasila.

Abstract: Every citizen needs to have the identity of the nation as an identity, because the result of the same foundation is a trigger for the value of togetherness, spirit and survival of the Indonesian nation. Pandemic conditions and globalization can be a threat to the nation's identity, evidenced by the rampant consumption of foreign cultures from various media such as television, radio, magazines, films, music, and so on. The method used in this study is qualitative descriptive supported by the latest sources and references. The results show that in the era of globalization like today, the use of digital communication can be done where students often use online media. Therefore, as PPKn lecturers, it is necessary to improve the quality of teaching that is adaptive to the times so that the knowledge shared can be meaningful and for students it is necessary to utilize digital media to distribute creative content related to valid pancasila values, so that improving the nation's identity can be done with the collaboration of PPKn lecturers and students.

Kata Kunci:

Self-Identity,
Digital Communication,
Pancasila Values.

Abstrak: Setiap warga negara perlu memiliki jati diri bangsa sebagai identitas, karena akibat fondasi yang sama itu menjadi pemicu nilai kebersamaan, semangat dan kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Kondisi pandemi dan globalisasi dapat menjadi ancaman bagi jati diri bangsa, dibuktikan dengan maraknya konsumsi budaya asing dari berbagai media seperti televisi, radio, majalah, film, musik, dan lain sebagainya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang didukung dengan sumber dan referensi terbaru. Hasil penelitian menunjukkan pada era globalisasi seperti sekarang ini dapat dilakukan pemanfaatan komunikasi digital dimana siswa sering menggunakan media online. Maka dari itu sebagai dosen PPKn perlu meningkatkan kualitas ajar yang adaptif dengan perkembangan zaman agar ilmu yang dibagikan bisa bermakna dan bagi mahasiswa perlu memanfaatkan media digital untuk mendistribusikan konten-konten kreatif berkaitan dengan nilai-nilai pancasila yang sah, Sehingga peningkatan jati diri bangsa dapat dilakukan dengan kolaborasi dosen dan mahasiswa PPKn.

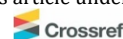
Article History:

Received: 27-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Pancasila di negara Indonesia mendapat kedudukan yang tinggi yaitu sebagai dasar negara. Artinya Pancasila menjadi pokok kaidah fundamantel berdirinya Indonesia. Menurut Widikuseno, (2014) Pancasila sebagai dasar negara yang dimaksud yaitu Pancasila sebagai penyangga atau pondasi bangunan arsitektural yang bernama negara Indonesia. Dengan demikian tanpa adanya Pancasila mustahil Indonesia berdiri menjadi sebuah negara. Pancasila juga disebut sebagai jati diri bangsa Indonesia artinya Pancasila merupakan identitas kepribadian yang telah melembaga dalam pikiran serta hati nurani masyarakat Indonesia. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila melekat dalam hati sanubari warga negara Indonesia. Jati diri bangsa Indonesia ini juga menjadi pembeda negara Indonesia dengan negara lainnya. Sehingga Pancasila sebagai jati diri bangsa ini harus dipahami dengan baik oleh seluruh warga negara Indonesia tanpa terkecuali. Karena dengan memahami jati diri bangsa Indonesia maka akan timbul rasa memiliki dan bangga terhadap Indonesia. Dengan demikian seorang warga negara yang memahami dengan benar jati diri bangsa akan rela berkorban demi bangsa dan negaranya. Karena didorong oleh adanya rasa memiliki terhadap negaranya.

Namun perlu diketahui, pada saat ini sedikit sekali warga negara yang benar-benar mengetahui jati diri bangsa Indonesia. Survei yang pernah dilakukan pun mengungkapkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang mengetahui kedudukan Pancasila dan tidak hafal dari bunyi sila-sila Pancasila. Hafal saja tidak lalu bagaimana dengan pemahaman dan pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya hal tersebut sulit untuk dilakukan. Sehingga banyak sekali ditemukan perilaku-perilaku menyimpang warga negara pada saat ini. Mulai dari tindak kriminalitas, sikap acuh terhadap aturan, hingga merenggut hak-hak warga negara yang lain. Warga negara yang mengetahui dengan benar jati diri bangsa Indonesia tentu saja akan berpikir berulang-ulang ketika melakukan suatu pelanggaran atau melakukan penyimpangan. Karena dengan melakukan pelanggaran atau penyimpangan dapat mengakibatkan kesenjangan sosial hingga disintegrasi bangsa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lemahnya pengetahuan dan pemahaman warga negara terkait dengan jati diri bangsa menjadi problematika serius yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini.

Permasalahan lain yang turut mengiringi fenomena pengetahuan jati diri bangsa yang rendah oleh warga negara ini yaitu permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi yang tidak bijak. Artinya, pada awalnya teknologi diciptakan untuk mempermudah pekerjaan manusia karena pekerjaan yang dilakukan secara manual kini bisa dilakukan dengan otomatisasi melalui teknologi. Kendati demikian, pada saat ini kita temui masyarakat Indonesia yang tidak menggunakan teknologi dengan tidak bijak. Bahkan hal tersebut dilakukan oleh pejabat-pejabat pemerintahan dan mengakar hingga para selebritis dan masyarakat-masyarakat kecil. Penggunaan teknologi yang tidak dibatasi oleh usia menyebabkan anak-anak usia dini sudah menggunakannya. Dengan dasar pengetahuan yang masih rendah maka anak-anak usia dini lebih rentan menggunakan teknologi dengan melakukan tindakan-tindakan penyimpangan.

Permasalahan menjadi kompleks dan tidak dapat dipungkiri atas dasar latar belakang pengetahuan jati diri yang rendah serta arus globalisasi yang meningkat memungkinkan timbul permasalahan lain yang turut mengiringi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya dimana perlu adanya kolaborasi dari kedua permasalahan tersebut kemudian diangkat menjadi bentuk upaya atau strategi baru untuk menanganinya. Kami memberikan rekomendasi sebuah terobosan yang dapat dilakukan untuk penyelesaian permasalahan rendahnya pengetahuan warga negara terkait dengan jati diri bangsa serta penggunaan media sosial dengan tidak bijak. Rekomendasi atau terobosan tersebut berupa pemanfaatan teknologi digitalisasi untuk meningkatkan pemahaman warga negara terhadap jati diri bangsa.

B. METODE

Pelaksanaan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didukung dengan sumber dan referensi terbaru. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan mengobservasi kehidupan dan fenomena sosial, dimana penulis menemukan dalam kondisi pandemi masyarakat yang sering mengkonsumsi konten asing sebagai hiburan dikala pembatasan sosial berskala besar. Kemudian hal ini dianalisis dengan algoritma youtube yang sering memunculkan kanal-kanal media asing. Pengambilan data dengan studi literatur yaitu menganalisis jurnal, artikel prosiding dan berita yang kemudian dikumpulkan dan dianalisis dalam kaitan antara satu dengan yang lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Teknologi, Instagram, dan Jati Diri Bangsa

Arus globalisasi yang saat ini berkembang dengan pesat dan menjadikan seolah antar negara tanpa ada batas menyebabkan banyak perubahan yang terjadi. Hal itu dapat kita lihat dengan kita melakukan perbandingan antara zaman dahulu dengan zaman sekarang. Zaman dahulu pekerjaan dilakukan dengan manual akan tetapi pada saat ini pekerjaan dapat dilakukan dengan mudah dengan bantuan teknologi. Secara umum pengertian dari teknologi yaitu alat bantu manusia untuk mempermudah pekerjaan. Sedangkan menurut Budiman, H. (2017) teknologi merupakan alat untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila dipergunakan dengan bijak serta mempunyai arti penting bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat juga mengungkapkan teknologi adalah suatu alat yang mampu mempermudah dan memperlancar suatu pekerjaan. Teknologi dapat berupa perangkat baik perangkat keras ataupun perangkat lunak. Perangkat keras di sini seperti mesin, alat, atau computer. Sedangkan teknologi berupa perangkat lunak yaitu dapat berupa software. Teknologi pada saat ini berkembang dengan pesat apalagi teknologi komunikasi dan informasi. Dalam Haag dan Keen, (1996) teknologi informasi merupakan seperangkat alat yang membantu bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Taufik, A., dkk (2022) dalam bukunya mengungkapkan teknologi adalah sebuah keahlian atau hal-hal yang juga erat kaitannya dengan pengetahuan. Sedangkan teknologi informasi yaitu teknologi yang menggabungkan computer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa sata, suara, dan video.

Teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini berkembang dengan pesat. Sejak ditemukannya gadget hingga sekarang ini menampilkan vitur-vitur terbaru dan tercanggih gadget ini menjadi suatu kebutuhan bagi setiap orang. Dalam aktivitas keseharian orang tidak mungkin bisa lepas dengan gadget hingga dapat dikatakan warga negara saat ini sudah ketergantungan dengan gadget. Hal itu dibuktikan dengan adanya rasa kegelisahan seseorang apabila dalam beberapa jam saja tidak menyentuh dan menggunakan gadget. Itulah yang menjadi bukti nyata bahwa teknologi khususnya informasi dan komunikasi sekarang menjadi kebutuhan sehari-hari untuk mengakses berbagai macam layanan dan juga aplikasi.

Aplikasi yang sedang naik daun pada saat ini yaitu Instagram. Instagram merupakan sebuah aplikasi dari smartphone yang khusus untuk media sosial dari rumpun media digital hampir sama dengan twitter namun letak perbedaannya ada pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagai informasi dari pengguna (Damayanti, R. 2018). Instagram merupakan sebuah aplikasi yang lebih berorientasi pada fitur yang memang dikhususkan untuk berbagi foto dan video. Selain itu di instagram kita juga dapat untuk mengambil foto maupun video untuk disimpan saja atau dibagikan ke dunia maya. Instagram ini banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Dengan pengguna 92,53 juta di Indonesia laporan bulan Desember 2022. Instagram memiliki keunggulan atau keunikan dengan media sosial yang lain. Diantaranya dapat digunakan untuk memposting foto-toto, sarana promosi atau bisnis, bahkan dapat pula digunakan sebagai sarana edukasi.

Dengan mengakses Instagram kita dapat berselancar untuk mengetahui kehidupan orang lain dalam media maya. Jika digunakan dengan bijak instagram ini dapat memberikan dampak positif akan tetapi sebaliknya jika kita tidak bijak dalam menggunakan instagram maka dapat berakibat sebaliknya. Oleh karena itu, perlunya manajemen diri dalam menggunakan instagram. Motif seseorang dalam menggunakan instagram memang berbeda-beda. Kendati demikian apapun motif mereka dalam menggunakan instagram mereka harus membatasi diri dari hal-hal yang negative atau menyebarkan konten-konten yang mengandung sisi negative. Karena konten tersebut dapat dengan mudah dilihat oleh banyak orang di dunia maya. Penggunaan teknologi jika dilakukan dengan bijak akan menguntungkan penggunanya. Dimana pekerjaan terasa menjadi lebih ringan dan dapat dengan mudah mencari berbagai macam informasi hanya dengan dilakukan dengan ketikan jari saja.

Jati diri bangsa merupakan ciri khas yang melekat disetiap bangsa yang membedakan bangsa satu dengan bangsa lain. Pancasila menjadi jati diri bangsa memiliki 5 aspek yang sangat penting diantaranya yaitu aspek transendensi, humanisasi, kebhinnekaan, liberasi/pembebasan atas penindasan sesama manusia, serta keadilan (Wardoyo, S. M. 2015). Jati diri ini tumbuh subur dalam pola kehidupan bermasyarakat. Jati diri bangsa Indonesia tergambar dalam Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila ini mengandung nilai-nilai dimana setiap nilai mempunyai makna yang mendalam. Keberadaan Pancasila tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat Indonesia dan mengakar menjadi jati diri bangsa. Jati diri melekat disetiap warga negara Indonesia. Namun banyak warga negara yang mengingkari jati diri bangsa. Artinya mempunyai kewarganegaraan Indonesia akan tetapi sikap dan perilakunya tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Seperti lebih senang produk luar negeri daripada produk khas Indonesia dan mengidolakan tokoh-tokoh luar negeri padahal di Indonesia banyak tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan yang sepatasnya diidolakan dengan meniru semangat juangnya yang rela berkorban demi nusa dan bangsa.

2. Cara Pengoptimalan Literasi Kewarganegaraan Melalui Instagram untuk Meningkatkan Jati Diri Bangsa

Pada masa ini media sosial terus berkembang dan bertambah demi bersaing menciptakan aplikasi paling nyaman dan senang digunakan oleh banyak kalangan, salah satunya adalah aplikasi Instagram yang merupakan salah satu media komunikasi digital. Komunikasi digital artinya komunikasi berbasis personal komputer untuk mengirim serta mendapatkan pesan atau bertukar fakta lewat platform (Fisipol 2021). Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini, kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya, Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata telegram yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram merupakan akronim dari kata instan dan telegram. Saat ini Instagram menempati peringkat ketiga dengan pengguna terbanyak di dunia (hidayat 2021).

Pengguna Instagram saat ini Hingga kuartal I-2021, jumlah pengguna aktif Instagram di seluruh dunia mencapai 1,07 miliar (Monavia ayu rizaty 2021). Dapat dilihat dari jumlah pengguna Instagram yang banyak di seluruh dunia maka dari itu guna memanfaatkan momentum ini kita dapat membagikan ilmu dengan konten pada media Instagram. Pengguna Media Sosial Aktif di Indonesia mencapai 170 juta yang berarti 61,8% dari jumlah populasi di Indonesia yaitu 274,9 juta (Andi Dwi Riyanto 2021). Dengan jumlah yang tidak sedikit ini kita bisa melihat peluang yang bisa dilakukan untuk berkontribusi dalam hal penguatan Pendidikan kewarganegaraan.

Sebagai Remaja yang baik kita harus memanfaatkan alat-alat teknologi yang canggih sehingga mampu menguasai teknologi bukan dikuasai oleh teknologi. Melalui perkembangan yang mutakhir kita dapat menggunakan hal tersebut untuk berkontribusi terutama dalam bidang komunikasi digital seperti penulisan dalam blog, video menarik dalam vlog, konten feed bervariasi dan media lain yang berisikan substansi penguatan pendidikan kewarganegaraan untuk menguatkan jati diri bangsa dan Pendidikan karakter agar tidak tergerus arus negatif dari globalisasi. Membangun jati diri bangsa Indonesia berarti membangun jati diri setiap manusia Indonesia, yang tiada lain adalah membangun karakter manusia Indonesia (Utami Handayani 2013).

Onong Uchajana Effendy dalam bukunya yang berjudul "Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi", menyebutkan bahwa ada empat fungsi dari komunikasi diantaranya : Menginformasikan atau to inform, yaitu komunikasi harus bisa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apapun termasuk hal apa yang terjadi, ide atau pikiran serta tingkah laku orang lain, juga segala sesuatu yang disampaikan orang lain, Mendidik atau to educate, yaitu komunikasi harus bisa menjadi suatu wadah dari sarana Pendidikan. Komunikasi harus bisa memberikan informasi, ilmu dan pengetahuan kepada orang lain, Menghibur atau to entertain, yaitu komunikasi harus bisa memberi hiburan atau dapat menghibur orang lain. Melalui komunikasi, sarana hiburan pun dapat dipenuhi, Mempengaruhi atau to influence, yaitu komunikasi harus bisa mempengaruhi setiap individu yang melakukan komunikasi. Komunikasi layaknya bisa mempengaruhi jalan pikiran setiap orang dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku setiap orang sesuai dengan apa yang diharapkan (Effendy 2003).

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1153-1162

Berdasarkan hal tersebut kita dapat memanfaatkan platform digital untuk menginformasikan sesuatu dengan substansi edukasi, dengan gaya yang menghibur dan yang dapat memberikan pengaruh. Jati diri bangsa dan Pendidikan karakter telah tertuang dalam Pendidikan kewarganegaraan, Maka dari itu kita dapat membagikan substansi nilai-nilai dari Pendidikan kewarganegaraan dalam komunikasi digital, seperti mengunggah postingan dan story yang dibungkus dengan feeds yang menarik dan isi mengenai penguatan Pendidikan kewarganegaraan, seperti membagikan tip “menghadapai budaya luar, cara mengenalkan budaya lokal, sampai kepada memilah berita bohong” pada aplikasi Instagram, diskusi digital dalam platform discord, facebook, dsb.

Fungsi pokok Pancasila adalah sebagai dasar negara yang menjadi acuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka dari itu di era globalisasi, teknologi harus menjadi temannya Pancasila, teknologi diharapkan bisa mendekatkan bangsa kepada lima nilai Pancasila. Teknologi sebagai temannya Pancasila dalam nilai sila pertama adalah adanya teknologi aplikasi pengingat beribadah yang dapat berlaku bagi berbagai agama, sila yang kedua teknologi dapat memudahkan manusia menjalankan nilai-nilai kemanusiaan seperti bantuan donasi digital, dalam sila ketiga dan keempat teknologi memudahkan manusia menjalin kebersamaan dan menyelesaikan masalah secara lebih bermartabat dan demokratis seperti yang dapat dilakukan dalam platform komunikasi digital discord. Discord, yaitu perpesanan instan dan platform distribusi digital asal Amerika yang dirancang untuk menciptakan komunitas. Pengguna berkomunikasi dengan panggilan suara, panggilan video, pesan teks, media dan file dalam obrolan pribadi atau sebagai bagian dari komunitas disebut. Dan teknologi sebagai temannya pancasila dalam sila yang ke lima adalah bagaimana teknologi mempermudah manusia untuk mewujudkan keadilan sosial.

Selain itu penguatan Pendidikan karakter perlu digemborkan kembali, siswa dan tenaga pengajar menggunakan media komunikasi digital dalam menyampaikan transfer of knowledge-nya, namun character building juga tidak kalah penting untuk dibahas, sehingga sebagai tenaga pengajar dapat memanfaatkan media komunikasi digital dengan maksimal dan memiliki substansi mengenai Pendidikan karakter yang kontekstual dan bermakna. Sebagai siswa kita membagikan apa yang sudah dipelajari melalui media komunikasi digital kita, sehingga semua orang bisa mendapatkan “setidaknya” pengenalan dari Pendidikan karakter atau pentingnya jati diri bangsa melalui materi Pendidikan kewarganegaraan secara digital. Berdasarkan data, ponsel sebagai alat bantu komunikasi serta aplikasi berbasis video conference memiliki hirarki tertinggi dalam karakteristik media yang digunakan untuk menyampaikan materi, diskusi dan tanya jawab (Rizki Saga Putra, Irwansyah 2020).

Bentuk penguatan Pendidikan kewarganegaraan sebenarnya merupakan tanggung jawab bersama, tidak hanya mahasiswa yang tertarik pada bidang kewarganegaraan saja, karena pada dasarnya Pendidikan kewarganegaraan substansinya sama dengan undang-undang dasar 1945 yang merupakan tanggung jawab bersama masyarakat Indonesia. Untuk menguatkan Pendidikan kewarganegaraan digital dan membagikannya perlu dengan ilmu, maka guru, dosen dan mahasiswa PPKn menjadi kunci utama dalam Gerakan penguatan Pendidikan kewarganegaraan digital.

Sistem perkuliahan dalam pencapaian transfer of knowledge perlu dibungkus se-demikian rupa agar dosen dan mahasiswa menjalani komunikasi dua arah yang terbuka. Pengenalan materi mengenai Pendidikan kewarganegaraan di negara lain pun diperlukan agar mahasiswa memiliki gambaran yang lebih luas, dibentuknya jadwal dan kelompok diskusi bagi mahasiswa PPKn untuk meningkatkan critical thinking mahasiswa, dan kekhawatiran akan permasalahan Pendidikan sehingga dapat saling mengutarakan pendapatnya secara bebas dan terbuka, diskusi yang bisa dijalankan dalam masa pandemi di bidang komunikasi digital adalah menggunakan platform discord, yang mana mahasiswa bisa saling bertukar pikiran dengan banyak anggota secara virtual. Diharapkan kelompok diskusi ini tidak di dominasi oleh satu peran mahasiswa yang dikenal aktif dalam angkatanya, namun setiap mahasiswa memiliki bidang yang dikuasai dalam peranya masing-masing sehingga, apa yang mereka diskusikan dapat seimbang dan terlaksana dengan baik.

Keuntungan menggunakan metode diskusi adalah untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (motorik, kognitif, sosial) penghayatan serta nilai-nilai dalam, pembentukan sikap. Metode diskusi adalah cara pembelajaran dengan memunculkan masalah. Dalam diskusi terjadi tukar menukar gagasan atau pendapat untuk memperoleh kesamaan pendapat. Dengan metode diskusi keberanian dan kreativitas siswa dalam mengemukakan gagasan menjadi terangsang, siswa terbiasa bertukar pikiran dengan teman, menghargai dan menerima pendapat orang lain, dan yang lebih penting melalui diskusi mereka akan belajar bertanggung jawab terhadap hasil pemikiran Bersama (Syafuruddin 2017).

Selain itu diharapkan mahasiswa memiliki “catatan kaca”, catatan khusus ini berisikan kesalahan, kelemahan kita dalam menguasai materi atau hal pada hari itu, apa yang harus diperbaiki, apresiasi diri, sampai kepada apa yang harus dilakukan. Catatan kaca ini berfungsi sebagai jurnal formal pribadi yang bisa ditulis secara konvensional dalam buku tulis kecil maupun dalam media digital, seperti catatan dalam gawai masing-masing. Jurnalng adalah cara untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengetahuan dalam diri secara bebas. Penelitian menunjukkan bahwa ini adalah alat yang berguna untuk penemuan dan penyembuhan diri (Suci Ratna Estria, 2020).

Maka dari itu penerapan komunikasi digital untuk menguatkan Pendidikan kewarganegaraan dapat dilaksanakan oleh mahasiswa dengan membagikan pengetahuannya tentang pentingnya identitas nasional, Pendidikan karakter dan masalah-masalah mengenai kewarganegaraan dalam media sosial pribadinya, dengan bentuk yang sederhana sehingga setiap orang dapat melihat ilmu yang telah dibagikanya di dunia maya, dan diharapkan dapat membuka gerbang bagi masyarakat Indonesia dapat memahami pentingnya identitas dan jati diri bangsa.

3. Efektivitas Instagram sebagai Platform Peningkatan Jati Diri Bangsa

Media sosial di era modern seperti sekarang ini menjadi bagian yang cukup melekat dengan masyarakat. Jutaan informasi mudah sekali tersebar melalui beragam platform media sosial tanpa mengenal batas waktu, tempat, ataupun usia. Dapat dikatakan bahwa sosial media memiliki jangkauan yang luas hingga masyarakat yang ada di seluruh belahan dunia mampu mengaksesnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari survey NapoleonCat pada tahun 2020, terdapat 160.000.000 pengguna media sosial di Indonesia. Jumlah ini meningkat sebesar 12 juta atau sekitar 8,1% apabila dibandingkan dengan jumlah pengguna pada tahun 2019.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1153-1162

Anak remaja yang memiliki usia kisaran 18-24 tahun menjadi pengguna terbanyak kedua media sosial di Indonesia (Auliannisa, & Hatta, 2021). Dikarenakan dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa kapanpun dapat berinteraksi satu dengan yang lain menggunakan media sosial. Penggunaannya yang mudah, praktis, dan canggih pun menjadi alasan mengapa media ini sangat disukai oleh semua kalangan. Tidak salah apabila media sosial dikatakan efektif apabila digunakan untuk menyuarakan bermacam-macam kepentingan salah satunya yaitu sebagai sarana untuk mengedukasi masyarakat.

Salah satu media sosial yang sedang populer belakangan ini adalah Instagram. Hal ini selaras jika dikaitkan dengan data yang diperoleh dari hasil survei NapoleonCat (2021), total pengguna Instagram yaitu sebanyak 92.527.400 juta pengguna. Kalangan remaja yang memiliki usia kisaran 18-24 tahun menduduki presentase pengguna terbanyak Instagram di Indonesia dengan jumlah 37,2% dari jumlah pengguna total di Indonesia. Disusul dengan peringkat kedua terbanyak yaitu dari kalangan usia 25-34 tahun dengan presentase 32,4%. Kemudian terbanyak ketiga yaitu dari kalangan usia 13-17 tahun dengan presentase 12,1%. Sementara dari kalangan usia 35 tahun keatas memiliki jumlah pengguna yang relatif lebih sedikit yaitu usia 35-44 tahun hanya 11,6%. Lalu dari kalangan usia 45-54 tahun hanya 4,2%, serta presentase yang paling sedikit yaitu dari kalangan usia 65 tahun keatas dengan presentase yang hanya 1,3%. Sehingga dari hasil survey ini kita dapat melihat bahwa pengguna Instagram yang memiliki jumlah pengguna terbanyak dari media sosial lainnya ini sangat populer bahkan jangkauannya dari usia anak-anak hingga orang tua (Novriwanda, 2022).

Melihat peluang Instagram sebagai salah satu media sosial yang potensial dengan jangkauannya yang luas dan tanpa batas, maka dengan adanya platform ini bisa menjadi salah satu upaya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia. Karena program kolaborasi dosen bersama mahasiswa dengan pemanfaatan Instagram ini memuat konten yang didalamnya mengandung penyebaran tentang nilai-nilai kewarganegaraan. Instagram yang memiliki fitur berbagi foto ataupun video dapat dijadikan tempat literasi yang menyenangkan karena fitur tersebut membuat inovasi konten yang dapat beradaptasi dengan zaman. Konten edukasi yang dibuat dapat bersifat visual misalnya melalui postingan poster ataupun berupa audio visual misalnya dengan menggunakan video animasi. Pengaturan dalam penjadwalan upload postingan juga diperlukan guna meningkatkan viewers dengan pemahaman algoritma yang sesuai sehingga efektivitas konten dalam mencapai sasaran program menjadi maksimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerjasama ataupun kolaborasi yang baik antara dosen dan mahasiswa untuk menjadikan Instagram sebagai salah satu upaya dalam mengoptimalkan potensi sosial media sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang menjadi warga negara yang baik sehingga eksistensi Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia tidak akan tergerus oleh zaman.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1153-1162

D. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Bentuk penguatan Pendidikan kewarganegaraan merupakan tanggung jawab bersama, karena pada dasarnya Pendidikan kewarganegaraan substansinya sama dengan undang-undang dasar 1945 yang merupakan tanggung jawab bersama masyarakat Indonesia. Untuk menguatkan Pendidikan kewarganegaraan digital dan membagikannya perlu dengan ilmu, maka guru, dosen dan mahasiswa PPKn menjadi kunci utama dalam Gerakan penguatan Pendidikan kewarganegaraan digital. Pada era globalisasi seperti sekarang ini penting untuk memaksimalkan dalam pemanfaatan komunikasi digital dimana semua masyarakat sering menggunakan media sosial. Maka dari itu sebagai dosen PPKn perlu meningkatkan kualitas ajar yang adaptif dengan perkembangan zaman agar ilmu yang dibagikan bisa bermakna dan bagi mahasiswa perlu memanfaatkan media digital untuk mendistribusikan konten-konten kreatif berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila yang sah, Sehingga peningkatan jati diri bangsa dapat dilakukan dengan kolaborasi dosen dan mahasiswa PPKn.

SARAN

Kami menyadari bahwa dalam penulisan paper ini masih terdapat banyak kesalahan atau kekeliruan di dalamnya. Kami sangat terbuka atas masukan-masukan yang diberikan guna kesempurnaan paper kami. Dan kami memberikan saran kepada peneliti-peneliti setelahnya agar tetap konsisten dalam mengembangkan ilmu pengetahuan guna memperkaya keilmuan dan dalam rangka melakukan pengembangan keilmuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya pembuatan paper ini. Baik dalam membantu penyediaan sumber informasi atau data-data yang kami butuhkan juga membantu dalam memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan paper yang kami buat.

REFERENSI

Website

Andi Dwi Riyanto(2021). Hootsuite (we are social) : Indonesia Digital Report 2021. Andi.link . diakses dari <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>

M, Hidayat. (2021 Agustus 09). *10 Aplikasi Dengan Angka Unduhan Tertinggi Di Dunia*. Liputan 6. Diakses dari <https://www.liputan6.com/teknoread/4627076/10-aplikasi-dengan-angka-unduh-tertinggi-di-dunia-pada-juli-2021>

Monavia, A (2021 Agustus 03). Inilah Negara Pengguna Instagram Terbanyak, Indonesia Urutan Berapa?. Databoks. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/03/inilah-negara-pengguna-instagram-terbanyak-indonesia-urutan-berapa>

Articles/Module

Fisipol. (2021, November 5). Komunikasi Digital, Manfaat, Serta Imbas Negatif. Universitas Medan Area, Diunduh 4 Maret 2022

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram
Mataram, 05 April 2023
ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023
pp. 1153-1162

Proceedings / Seminar Articles

- Auliannisa, S., & Hatta, M. I. (2021). Hubungan social comparison dengan gejala depresi pada mahasiswa pengguna Instagram. *Jurnal Riset Psikologi*, 147-153.
- Aziz, A. (2012). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Bisnis Pos. *Buletin Pos dan Telekomunikasi*, 10(1), 35-50.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43.
- Damayanti, R. (2018). DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM., S. M. (2015). Pendidikan Karakter: Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 Yang Religius. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 90-103.
- Handayani, U. (2013). Membangun Jati Diri Bangsa Melalui Budaya, Pendidikan Karakter, Dan Sopan Santun Berbahasa.
- Novriwanda, T. (2022). Pengaruh Instagram Stories “Quotes Islami” Sebagai Media Kampanye Kesehatan Mental Remaja Di Provinsi Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Putra, R. S., & Irwansyah, I. (2020). Media komunikasi digital, efektif namun tidak efisien, studi media richness theory dalam pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi di masa pandemi. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(2), 1-13.
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1).
- Syahrudin, Vera, M., dan Dewi, P. (2017). Development of Matlab Based Computer Programming Modules. *Proceedings of National Seminar of IKIP Mataram*, Mataram, Indonesia, 12-14.
- Taufik, A., Sudarsono, G., Sudaryana, I. K., & Muryono, T. T. (2022). Pengantar Teknologi Informasi. Drestanta Pelita Indonesia Press, 1-113.
- Widuseno, I. (2014). Azas Filosofis Pancasila Sebagai Ideologi Dan Dasar Negara. *Humanika*, 20(2), 62-66.